

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Deteksi Dini Kualitas Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan Terhadap Transformasi Layanan Primer Fokus Pada Pendekatan Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat**

Susanti<sup>1</sup>, Nur Afifah Harahap<sup>2</sup>, Ardiana Batubara<sup>3</sup>, Latifah<sup>4</sup>, Arnes Yuli Vandika<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

<sup>2</sup> Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banten

<sup>3</sup> Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan

<sup>4</sup> Program Studi Keperawatan, STIK Siti Khadijah

<sup>5</sup> Program Studi Informatika, Universitas Bandar Lampung

#### **ABSTRACT**

The principle of child development refers to the basic guidelines and rules that guide the understanding and optimal care of children, with a focus on their physical, emotional, social, and cognitive growth and development. The purpose of Community Service is for Early Detection of the Quality of Child Growth and Development Through Improving the Skills of Health Cadres Towards the Transformation of Primary Services Focusing on the Approach of Health Services to the Community. The method used in Community Service activities is by providing materials, Q&A through discussion and training on Early Detection of the Quality of Child Growth and Development Through Improving the Skills of Health Cadres. by conducting tests before training (Pre Test) and after training (Post Test). The results of community service were obtained at the beginning of the observation of the skills of health cadres in carrying out child growth and development measurements, most were still lacking (65.31%) before being given training (Pre Test) and after training in measuring child growth and development, the skills of health cadres increased (Post Test), as many as 83.61% of health cadres were good at measuring child growth and development independently. The conclusion is that this health cadre training activity can provide benefits in developing community resources to support the health sector in efforts to improve public health.

**Keywords:** Early Detection, Quality, Child Growth and Development, Cadre Skills, Primary Services, Community

#### **ABSTRAK**

Prinsip tumbuh kembang anak mengacu pada panduan dan aturan dasar yang

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

membimbing pemahaman dan pengasuhan anak secara optimal, dengan fokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif mereka. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk Deteksi Dini Kualitas Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan Terhadap Transformasi Layanan Primer Fokus Pada Pendekatan Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan pemberian materi, Tanya jawab melalui diskusi dan pelatihan Deteksi Dini Kualitas Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan. dengan cara melakukan tes sebelum dilakukan pelatihan (Pre Test) dan sesudah pelatihan (Post Test). Hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh Pada awal observasi terhadap keterampilan kader kesehatan dalam melaksanakan pengukuran tumbuh kembang anak sebagian besar masih kurang (65,31%) sebelum diberikan pelatihan (Pre Test) dan setelah dilakukan pelatihan pengukuran tumbuh kembang anak pada kader kesehatan keterampilan meningkat (Post Test), sebanyak 83,61% kader kesehatan sudah baik dalam melakukan pengukuran tumbuh kembang anak secara mandiri. Kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan kader kesehatan ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan sumber daya masyarakat guna mendukung sektor kesehatan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini, Kualitas, Tumbuh Kembang Anak, Keterampilan Kader, Layanan Primer, Masyarakat

\*Korespondensi: Susanti

\*Email : [susantidarmansyah325@gmail.com](mailto:susantidarmansyah325@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Upaya pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan untuk mengurangi masalah perkembangan dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan setiap tiga bulan pada anak usia 0-12 bulan dan setiap enam bulan pada anak usia 12-72 bulan dan dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan. Upaya deteksi dini salah satunya dapat

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

dilakukan mulai dari tingkat kesehatan dasar yaitu posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita. Kegiatan posyandu meliputi penimbangan balita dan pemberian nutrisi sehingga lebih berfokus pada pertumbuhan fisik sedangkan deteksi dini untuk mengetahui masalah perkembangan anak belum diberikan secara lengkap, sehingga diperlukan upaya pencegahan penyimpangan tumbuh kembang dengan melakukan deteksi dini di posyandu.

Untuk mendukung pelaksanaan stimulasi dan deteksi dini dalam tumbuh kembang anak, terdapat dasar hukum yang kuat, termasuk undang-undang dan peraturan yang mengatur perlindungan anak, kesehatan, dan pendidikan. Semua ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dan perhatian yang optimal kepada anak-anak, aset berharga masa depan kita. Kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangan. Seringkali orang tua memiliki pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang sama (Nursalam, at.al, 2005: 31). Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, peran ibu dan ekologi tidaklah kecil. Anak-anak, itu peran ibu sebagai faktor genetik yang berpengaruh pertumbuhan dan pertumbuhan pasca kelahiran psikologis dan perkembangan kepribadian oleh ibu sehingga ibu dapat mencukupi kebutuhannya.

Tumbuh kembang adalah suatu proses yang berkelanjutan dari konsepsi sampai dewasa yang dipengaruhi oleh faktor genetic dan lingkungan. Pertumbuhan paling cepat terjadi pada masa janin, usia 0-1 tahun dan masa pubertas. Sedangkan tumbuh kembang yang dapat dengan mudah diamati pada masa balita. Pada saat tumbuh kembang setiap anak mempunyai pola perkembangan yang sama, akan tetapi kecepatannya berbeda. Pada masa balita termasuk kelompok umur paling rawan terhadap kekurangan energy dan protein, asupan zat gizi yang baik sangat diperlukan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Zat gizi yang baik adalah zat-zat yang berkualitas tinggi dan jumlahnya mencukupi kebutuhan. Apabila zat gizi tubuh tidak terpenuhi dapat menyebabkan beberapa dampak yang serius, contohnya gagal dalam pertumbuhan fisik serta perkembangan yang tidak optimal. (Soetjningsih, 2015).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 melalui pertemuan dengan berbagai negara di dunia merumuskan delapan kualitas kebijakan kesehatan, satu di antaranya

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

adalah pemberdayaan masyarakat terutama di daerah terpencil. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Indonesia melalui program Nawacita kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangan. Seringkali orang tua memiliki pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang sama (Nursalam, at.al, 2005: 31). Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, peran ibu dan ekologi tidaklah kecil. Anak-anak, itu peran ibu sebagai faktor genetik yang berpengaruh pertumbuhan dan perkembangan pasca kelahiran psikologis dan perkembangan kepribadian oleh ibu sehingga ibu dapat mencukupi kebutuhannya.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2014 mengenai pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak pasal 2 menyatakan bahwa pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dasar/primer, kelompok profesi, tenaga pendidik, petugas lapangan Keluarga Berencana, petugas sosial yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak, organisasi profesi dan pemangku kepentingan yang terkait dengan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak.

Peran kader dalam masyarakat dianggap penting karena dapat meningkatkan derajat masyarakat. Penelitian mendapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam menjalankan posyandu. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan ketrampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mempengaruhi cakupan kunjungan bayi dan balita di wilayahnya. Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayah masing-masing. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

## **II. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

tahapan, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada tahap persiapan meliputi koordinasi tempat dilakukan penyuluhan, persiapan alat dan bahan untuk kegiatan penyuluhan serta pembagian tugas dan proses perizinan di kantor kelurahan setempat. Pada tahap pelaksanaan adalah dengan pemberian materi, Tanya jawab melalui diskusi dan pelatihan Deteksi Dini Kualitas Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan. Pada tahap evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian dilakukan dengan cara melakukan tes sebelum dilakukan pelatihan (Pre Test) dan sesudah pelatihan (Post Test).

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas mamuju dengan peserta sebanyak 18 peserta. Kegiatan dilaksanakan tanggal 21 Desember 2024 dan diawali dengan penyebaran kuesioner pre test kuesioner untuk mengidentifikasi Deteksi Dini Kualitas Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan dan dilanjutkan dengan melakukan post-test.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kader Deteksi Dini Kualitas Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Kader kesehatan mempunyai peran serta yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan membina masyarakat dalam bidang kesehatan.

Pada awal observasi terhadap keterampilan kader kesehatan dalam melaksanakan pengukuran tumbuh kembang anak sebagian besar masih kurang (65,31%) sebelum diberikan pelatihan (Pre Test) dan setelah dilakukan pelatihan pengukuran tumbuh kembang anak pada kader kesehatan keterampilan meningkat (Post Test), sebanyak 83,61% kader kesehatan sudah baik dalam melakukan pengukuran tumbuh kembang anak secara mandiri.

### **IV. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan kader kesehatan ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan sumber daya masyarakat guna mendukung sektor kesehatan dalam upaya peningkatan derajat

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

kesehatan masyarakat. Kader kesehatan mampu melakukan pengukuran tumbuh kembang anak. Hal ini merupakan langkah yang baik dalam mendeteksi gangguan dan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti gizi buruk ataupun juga gizi lebih. Dengan demikian kader kesehatan dapat juga melakukan pemantauan bersama layanan kesehatan dan juga orang tua mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peran kader dapat dioptimalkan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan yang menstabilkan informasi tentang kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Harapannya adalah dengan adanya pesan tersebut, individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya yang dapat menunjang kesehatannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- 1) Bapak Kelurahan yang telah memfasilitasi kegiatan terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- 2) Bapak Kepala puskesmas beserta jajarannya dan Kader kesehatan yang sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- 3) Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- 4) TIM PkM yang telah bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Afifah Harahap, N., Naim, H., Mahendika, D., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
2. Ariyanti, Ari. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini. 3(2), 2580–9504. *Jurnal Pendidikan Anak Vol 3 No 2, Tahun 2017*, E-ISSN 2580-9504.
3. Cahyaningrum, E. D. (2018). Keterpaparan Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kondisi Anak. *Jurnal Kesehatan*, XI (2), 37–44.
4. Enda, R., & Tarigan, M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Perkembangan Pada Balita di Klinik Rizky Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–81.
5. Fatnamartiana, S., Yamin, A., Purnama, D, (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Gartu. Universitas Padjajaran.
  6. Gerungan, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 15.
  7. Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. (2011). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. In *Sari Pediatri* (pp. 142-146). Banjarmasin: IDAI.
  8. Hariati. (2016). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Sikap Orang Tua Dalam Memberikan Stimulasi Kognitif.
  9. Irawati, C. D. (2006). *Panduan Senam Bayi*. Jakarta: Puspa Swara.
  10. Jalal, F. (2002). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya PADU. In *Buletin Padu Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini* (pp. 9-18).
  11. Narendra, M. B. (2005). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: CV. Agung Seto.
  12. Needlman, R. (2000). *Growth and Development*. In Behman.
  13. Nelson Textbook of Pediatrics Edisi 16 (pp. 23-65). Tokyo: Saunders.
  13. Parwati, D., Asrianto, S., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Sabriana, R., & Rosida, R. (2023). Pemeriksaan Skrining Alternatif PAP SMEAR. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 201–209. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.169>
  14. Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50.
  15. Susanti, S. (2023). Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Prematur. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 273–283. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.157>
  16. Vandika, A. Y., Noor, M. A., Ansar, A., Pannyiwi, R., Dunggio, A. R. S., & Saputra, M. K. F. (2024). Pendampingan dalam Simulasi dan Peningkatan Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Patah Tulang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 673–681. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.487>
  17. Wiekke, O. (2007). Hubungan Status Gizi terhadap Staus Perkembangan Motorik Anak Usia 0-3 tahun (BATITA) di Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Universitas Muhammadiyah Malang.
  18. Yani, L. Y., & Wurandiati, E. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Persona, Motorik Halus Motorik Kasar, Dan Bahasa Anak Prasekolah Di Paud Al-Hidayah. PPNI Mojokerto.